



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

Beberapa kajian teoritis yang berhubungan Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat kualitas pemahaman Perbankan Syariah siswa dengan minat bekerja di bank syariah sebagai variabel moderating pada siswa SMK Jurusan Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru”. Pada penelitian ini perlu dipaparkan secara jelas, adapun kajian teorinya sebagai berikut:

1. Sumber Daya manusia (SDM)

a. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal budi.³⁷ Manusia itu juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau sebuah realitas, sebuah kelompok genus atau seorang individu. Dalam hubungan dengan lingkungan ia merupakan suatu organisme hidup.³⁸

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya hidup yang terdapat dalam organisasi. Sumber daya manusia adalah unsur pendukung dan

³⁷ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, tth), h. 416

³⁸M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Makro dan Mikro*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penunjang pelaksanaan kegiatan organisasi.³⁹ SDM juga disebut sebagai penduduk yang siap, mau, dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.⁴⁰

Sumber daya manusia terdiri dari tiga suku kata yaitu sumber ,daya dan manusia. Dari ketiga suku kata tersebut kalau diartikan satu persatu mempunyai arti bahwa: sumber dalah tempat keluar, asal.⁴¹ Daya adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.⁴² Sedangkan manusia adalah mahluk yang berakal budi.⁴³ Kalau ketiga suku kata tersebut digabungkan menjadi sumber daya manusia maka mempunyai arti potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi.⁴⁴

Sedangkan menurut M. Dawam Rahardjo, bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah sumber daya yang terdapat pada manusia.⁴⁵ Dari pengertian ini, M. Dawam Raharjo lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam hal ini manusia dianggap sebagai yang memiliki sumber daya (*resource*) yang mengandung kekuatan. Kata sumber yang mempunyai arti tempat keluar atau asal, dipahami sebagai sesuatu asal kekuatan, begitu juga kata “*resource*” yang berasal dari kata kerja latin

³⁹ Veithazal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Orang*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 366

⁴⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Op.Cit*, h. 2

⁴¹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), cet. 7, h. 973.

⁴² *Ibid*, h. 213.

⁴³ *Ibid*, h. 629.

⁴⁴ *Ibid*, h. 973

⁴⁵ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Budaya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), h. 74.

surgere, kata itu menggambarkan suatu mata air itu mengalir terus menerus sekalipun dipakai.

Werther dan Davis yang dikutip oleh Edy Sutrisno mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Timbulnya kebutuhan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan profesionalisme dalam bekerja. Kebutuhan akan profesionalisme menunjukkan bahwa semakin berperannya sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi.⁴⁶

Tujuan organisasi agar dapat tercapai dengan baik, dibutuhkan sumber daya manusia yang memenuhi syarat-syarat dan kriteria. Kriteria organisasi tersebut diharapkan akan terbentuk sumber daya manusia yang produktif yang berguna terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah yang dimaksudkan sebagai sumber daya manusia meliputi tiga pengertian⁴⁷, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

⁴⁶ <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=95573> (diakses tanggal 25/05/2016 pukul 6.59 PM)

⁴⁷ <http://www.belajarpraktis.com/2013/06/27/pengertian-sumber-daya-manusia.html> (diakses tanggal 25/05/2016 pukul 6.49 PM)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material / non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensinya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sumber daya manusia adalah manusia yang ada dalam lingkungan organisasi (Bank Syariah) yang siap dan mampu serta memiliki potensi untuk melaksanakan kegiatan demi kepentingan organisasi (Bank Syariah).

2. Pengertian Kualitas SDM

Sumber daya manusia memainkan peran penting baik dalam skala mikro (organisasi) maupun dalam skala makro (negara).⁴⁸ Pada setiap organisasi, besar atau kecil, bertaraf internasional, regional ataupun domestik, kunci keberhasilan utama bagi organisasi tersebut terletak pada kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan dan menjalankannya.⁴⁹

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Danim dalam bukunya ,Transformasi Sumber Daya Manusia , sebagai berikut :

⁴⁸Muhammad, *Op.cit.*, h. 40.

⁴⁹Permadi Gandapradja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), kualitas emosional dan kualitas mental spiritual (kejuangan).⁵⁰

Sebagai bahan perbandingan, penulis juga mengemukakan pengertian kualitas sumber daya manusia menurut Matindas dalam bukunya, Kualitas Sumber Daya Manusia, sebagai berikut : Kualitas Sumber Daya manusia adalah sumber daya manusia yang bukan hanya memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaannya, melainkan juga untuk mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya.⁵¹

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa).Tanpa adanya unsur manusia dalam perusahaan, tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan.SDM perlu dikelola secara baik dan professional agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDM dengan tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan.

Werther dan Davis, menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 44.

⁵¹ Matindas, R, *Manajemen SDM lewat konsep A.K.U*, (Endarmoko, Eko), (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997), h. 93.

daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndaraha adalah sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intelligence, creativity dan imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan air, tenaga, otot dan sebagainya.⁵²

Menurut Sugeng, kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan professional. Abdullah dan Acok, sependapat bahwa kualitas sumber daya manusia selalu tidak akan terlepas dari sebuah kerja professional. Sehingga sebuah kualitas kerja, haruslah dilibatkan dalam konteks kerja yang merupakan profesi seseorang. Karenanya, tidak mengherankan apabila kualitas sumber daya manusia yang tinggi diharapkan muncul pada kaum professional, hal ini tidak mengherankan karena kaum profesionallah yang memiliki keahlian, organisasi dan kode etik yang memudahkan mereka untuk mengembangkan konsep, tolak ukur, bahkan ukuran yang bisa mereka gunakan untuk menilai dan membentuk citra diri

⁵²Edy Sutrisno, *Op.cit.*, h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Oleh sebab itu, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada Manajemen SDM itu sendiri.

Menurut Masaaki istilah kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kemampuan dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia. Tingkat itu dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan dari waktu ke waktu oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia tersebut.⁵³

Menurut Hasan untuk memajukan kualitas SDI (sumber daya insani) ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, yaitu : Pertama, *dimensi kepribadian*. Dimensi kepribadian menyangkut kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan moralitas. Kedua, *dimensi produktivitas*. Ini menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh manusia tadi dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Ketiga, *dimensi kreativitas*. Menyangkut kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya.⁵⁴

Sedangkan Muhammad membagi kembali kompetensi SDM iB menjadi empat bagian yaitu:

1. Kompetensi inti, Perbankan Syariah membutuhkan SDM yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sesuai dengan visi dan misi Perbankan Syariah.

⁵³ *Ibid*, h. 11.

⁵⁴ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. I, h. 101-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kompetensi perilaku, yakni kemampuan SDM untuk bertindak efektif, memiliki semangat Islami, fleksibel, dan rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Kompetensi fungsional, yang berkaitan dengan *background* dan keahlian dasar ekonomi syariah, operasi perbankan, administrasi keuangan dan analisis keuangan.
4. Kompetensi manajerial, Perbankan Syariah membutuhkan SDM yang mampu menjadi team leader, cepat menangkap perubahan dan mampu membangun hubungan dengan yang lain.⁵⁵

3. Kualitas SDM iB dalam Perspektif Islam

Dalam era global seperti sekarang ini, persaingan antar negara, kelompok dan individu akan semakin ketat. Kita tidak mungkin dapat menghindari persaingan tersebut. Hanya sumber daya manusia yang berkualitaslah yang mampu mengambil posisi dan mengambil peran di masyarakat global dunia. Dalam persaingan ini seandainya umat Islam tidak mengoptimalkan kemampuan dirinya, maka peran sebagai khalifah Allah di muka bumi ini jelas tidak akan mampu diembannya.

Kita harus bisa mengingat kembali dan merenungi posisi serta kedudukan kita sebagai umat Islam, yang disebut oleh Al-qur'an sebagai sebaik-baik ciptaan dan paling mulia. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Surah At- Tin : (95): 4 dan Al- Isra': (17) : 70,

⁵⁵Nasaruddin, *Loc.cit.*

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya*”⁵⁶

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾ ﴿٤٢﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*”⁵⁷

Hal ini juga dipertegas dalam hadits Nabi Muhammad saw dengan sabdanya:

Artinya :”*Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti*” (HR. Ahmad, Baihaqi dan Hakim)

Dan yang lebih spesifik disebut dengan manusia *ulul albab*. Yaitu generasi *khoiro ummah* (sebaik-baik umat), yang menjadi *ummatan wasathan* (umat pilihan) dan menjadi *shuhada ‘ala an-nas* (menjadi saksi

⁵⁶ Departemen AgamaRI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h. 598

⁵⁷ Departemen AgamaRI, *al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h

atas manusia). Secara spesifik al-Qur'an menggambarkan karakteristik sumber daya manusia berkualitas (ulul Albab)⁵⁸ sebagaimana dalam Surat Az- Zumar : (39):17-18

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ۚ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءُ ۙ ۝١٧

Artinya: “Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”⁵⁹

Sumber manusia berkualitas seperti inilah yang dimaksud al-Qur'an dengan ulul albab yang telah dianugerahi hikmah oleh Allah. Dalam ayat lain yaitu dalam Surat Az- Zumar: (39): 9 hal ini ditegaskan lagi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸Urfiblog, “Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Ulul Albab”, artikel diakses pada tanggal 02 juni 2016 dari <http://urfimujahidahcute.blogspot.com/2012/05/manajemen-sumber-daya-manusia-berbasis.html?m=1>

⁵⁹ Departemen AgamaRI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h. 461

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁶⁰

Dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional bank syariah, prinsip ekonomi syariah akan tercermin dalam nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu mikro dan makro. Nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/profesionalisme dan sikap amanah. Dalam pespektif makro, nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian.

Adapun ciri emosional dan spiritual Sumber Daya Manusia (SDM) bermutu adalah yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut⁶¹:

⁶⁰ Departemen AgamaRI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h. 460

⁶¹ Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital Ed 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 210- 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Amanah.
2. Menyakini urgensi dan menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf nahi munkar*).
3. Berpikir positif.
4. Berani mengambil resiko untuk sebuah kemajuan.
5. Disiplin.
6. 'Khauf' takut akan siksa api neraka.
7. Empati, peka terhadap perasaan orang lain.
8. Integrasi yang tinggi dan memiliki etos kerja.

Artinya :*Telah bercerita Ibrahim bin Musa dikabarkan pada kita Isa bin Yunus dari Tsauroin dari Khalid bin Ma'dan Diriwayatkan dari al-Miqdam ra : Nabi Saw pernah bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud as, makan dari hasil keringatnya sendiri"*(HR.Bukhari).⁶²

9. Keuletan dan ketegasan.
10. Memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.
11. Kejujuran, kesetiaan, ketaatan, istiqomah.
12. Fleksibilitas dalam bertindak
13. Ahli dibidangnya

Artinya: "*Rifa'ah bin Rafi' menyatakan bahwa Rosulullah saw. pernah ditanya tentang pekerjaan yang paling baik. Rosul menjawab pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tenaga atau dengan tangan sendiri (memproduksi sesuatu) dan jual beli yang mabrur*

⁶² Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 2, (Bandung: CV Ponegoro, 2009), h. 788

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(bersih dari tipu daya).”(HR. Al-Bazzar dan dinilai shahih oleh Al-Hakim).⁶³

14. Tanggung jawab

15. Menghormati/menghargai orang lain.

16. *Muraqabah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT), *muhasabah* (intropeksi diri), *mujahadah* (bersungguh-sungguh).

17. Inisiatif dan kreatif

18. Mampu menunda kesenangan, dorongan nafsu, menahan diri, dan pengendalian diri.

19. Selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis.

20. Semangat dan motivasi tinggi.

21. Sopan.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Al Mutsana), telah menceritakan kepadaku (Yahya bin Said) dari (Sufyan), telah menceritakan kepada kami (Manshur) dari (Tamim bin Salamah) dari (‘Abdur Rahman bin Hilal) dari (Jarir) dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Barang siapa dijauhkan dari sifat lemah lembut (kasih sayang, berarti ia dijauhkan dari kebaikan”.⁶⁴

22. Syukur.

Firman Allah swt dalam surat Ibrahim (14) : 6-7

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَخْرَجْتُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ
يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُدْخِلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي

⁶³ Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali-Baihaqi, *Sunan Al-Kubra*, (Beirut: Dar al- Fikr, t.th), Juz 5, h. 263

⁶⁴ Abi Al-Husayn Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Darul Fikr, 1998), h. 527

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membiarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁶⁵

23. Taat

Firman Allah swt dalam surat Al-Anfal : (8): 20.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).”⁶⁶

24. Tawaduk.

Firman Allah swt dalam surat Al-Anfal (8) : 17.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ
الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

⁶⁵ Veithzal Rivai, *Lo.cit*

⁶⁶ Veithzal Rivai, *Lo.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁶⁷

25. Tegas

26. Tepat Waktu

Firman Allah swt dalam surat Al-Ashr (131) : 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁶⁸

27. Tidak Bangga Diri (Takabur)

Firman Allah swt dalam surat Luqman (31) : 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

⁶⁷ Veithzal Rivai, Lo.cit

⁶⁸ Veithzal Rivai, Lo.cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tinjauan Tentang Pemahaman Perbankan Syariah

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.⁶⁹ Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁷⁰ Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan

⁶⁹ Plus A.Partanto M. Dahlan AL-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo.1994. hal. 279)

⁷⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). h:24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

b. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami .

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu⁷¹:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi

⁷¹ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca...h.*: 24.

abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu diblik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan ini akan mempengaruhi pengajaran yang diberikan guru dan kepada kegiatan belajar siswa disekolah. Dalam hal ini tujuan oleh guru yang berpedoman pada tujuan TIU dan penulisan TIK ini dinilai sangat penting dalam PBM yang memiliki alasan sebagai berikut:

- a. Mengatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakan proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d. Dan berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sebagai pedoman awal dalam belajar.⁷²

⁷² Ivor, K, Davies.. *Pengolahan Belajar*.(Jakarta: CV.Rajawali Perss.1991),h. 96-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru

Adalah orang yang tugasnya yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik dari spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Ada juga pengertian dari guru yaitu, Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁷³
- 3) Anak didik

Salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar-mengajar.⁷⁴
- 4) Kegiatan pengajaran

Adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan dalam pendekatan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar.

⁷³ Drs. Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain *Starategi Belajar – Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.), h. 126

⁷⁴ Prof. dr. Oemar hamalik. *Proses Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), h.99-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara-cara alat evaluasi adalah:: Benar-salah (true-false), Pilihan ganda (*multiple choice*), Menjodohkan (*matching*), Melengkapi (*cora pletion*), dan Essay.⁷⁵

Yang mana guru tidak menggunakan satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu ini untuk melengkapi kekurangankekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) agar siswa mampu mengerjakan dan menjawab bahan evaluasi dengan baik. Maka siswa dapat diketahui atau dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lampau (lalu).

6) Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Drs. Syaiful . Dajanmarah, & Drs. Asawan, Zain, *Starategi Belajar – Mengajar*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta), h- 129-130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Internal (dari diri sendiri atau pribadi) yang diantaranya:
 - a. Faktor jasmani (Fisiologis) yang meliputi keadaan panca indra yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuhnya.
 - b. Faktor psikologi yaitu dari intelektual, emosional atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
 - c. Faktor kematangan (psikis)
2. Faktor Eksternal (dari luar diri sendiri) yang diantaranya :
 - a. Faktor sosial : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor budaya : Kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan (knowledge), teknologi dan kesenian atau ketrampilan.
 - c. Faktor lingkungan fisik : faktor yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.
 - d. Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁷⁶

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta,

⁷⁶ Drs. Moh.Uzer Ustman., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1996), h.10

baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.⁷⁷

Menurut Akhmad Mujahidin, Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam. Pada UU No 21. Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebut bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁷⁸

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.⁷⁹

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur

⁷⁷ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 53

⁷⁸ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 16

⁷⁹ C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, h. 311-313

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).⁸⁰

Bank Islam, atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁸¹ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan pembiayaan rakyat syariah.⁸²

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat mikro maupun makro.⁸³

⁸⁰ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 18

⁸¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2005), h. 13

⁸² Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 27

⁸³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Kemudian diperkokoh kembali dengan lahirnya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah. Dengan demikian, bank ini adalah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil.

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁸⁴ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), h.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syari'ah

Islam adalah suatu agama yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, seiring dengan berjalannya waktu, tempat atau tahap-tahap perkembangannya. Selain itu, Islam adalah agama *fitrah*, yang sesuai dengan sifat dasar manusia.

Aktifitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an yaitu:

- 1) Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Al-Maidah: (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: “.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”⁸⁵

- 2) Prinsip menghindari *Al Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah An-nisa: (4): 29:

⁸⁵ Departemen agama RI, *Op. Cit.* h.85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu....”*⁸⁶

Perbedaan pokok antara perbankan Islam dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Islam. Sejak awal dasawarsa 1970-an, umat Islam di berbagai negara telah berusaha untuk mendirikan bank Islam. Tujuannya, pada umumnya, adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syari’ah Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan.

Prinsip-prinsip utama yang dianut oleh bank Islam adalah:

- a) Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi;
- b) Menjalankan bisnis dan aktifitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syari’ah; dan
- c) Memberikan zakat.⁸⁷

⁸⁶Ibid, h. 65

⁸⁷Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 2.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah (*emotional quotient*) adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat.⁸⁸

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan ketrampilan sosial.⁸⁹

Kecerdasan emosional adalah kemampuan membaca pikiran sendiri dan pikiran orang lain, dan karenanya dapat menempatkan diri dalam situasi orang lain dan mengendalikan dirinya.⁹⁰

⁸⁸Nurul zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 37-38

⁸⁹Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.168

⁹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara 2006), h. 81

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebihken kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kekuatan berfikir, berempati dan ber do'a.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan ungkapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Selanjutnya, Steven J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan pendapat Peter Solovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membantu perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi intelektual.⁹¹

Bar-On mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kesatuan kapabilitas non kognitif, kompetensi dalam keterampilan yang mempengaruhi

⁹¹Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 68-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan seseorang untuk berhasil di dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁹²

Sementara salovey dan mayer, dalam Goleman, menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan kekuatan tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.⁹³

Penulis simpulkan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan kecerdasan sosial yang melibatkan seseorang mampu membantau atau mengenali emosi pada dirinya dan teman-teman serta orang lain sehingga dapat memilah-milah emosi pada dirinya dan orang lain serta mampu mengatasinya secara baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu memotivasi dirinya dengan baik serta bisa bergaul atau bermain dengan teman-temannya dengan baik serta mampu mengontrol emosinya, dan seseorang akan mampu mengelola atau mampu menempatkan emosinya pada saat yang tepat maka dia akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dia akan tidak pernah merasa terbebani dalam proses pembelajaran karena dia mampu menata emosi yang adadi dalam dirinya tersebut dan jika siswa memiliki kemampuan tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam bekerjasama dengan kawan selokalnya maupun di lingkungan sekolah

⁹²Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 155

⁹³Purwa Atmaja Prawira, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut untuk keberhasilan belajarnya dan bahwa kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu membina hubungan social dengan lingkungan atau masyarakat sekitarnya.

b. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Karakteristik kecerdasan emosional menurut Goleman ada lima:

- 1) Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional—merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.
- 2) Mengelola emosi. Yaitu mengenai perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan memberi perhatian terhadap memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan bereaksi.
- 4) Mengenali emosi orang lain. Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik lebih mampu mengungkapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ssinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang menisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dekehendaki orang lain.

- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.⁹⁴

Golmen menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seorang berupa:

- 1) Kemampuan memotivasi diri seseorang.
- 2) Ketahanan menghadapi frustrasi.
- 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan.
- 4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.⁹⁵

Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut para ahli macam-macam kecerdasan emosional terdiri dari atas empat yaitu:

- 1) Kemampuan mempersepsi emosi, yaitu mampu mengidentifikasi ekspresi emosi yang ada pada wajah, lukisan, suara, artifak budaya dan sebagainya. Termasuk emosi diri sendiri.
- 2) Kemampuan memanfaatkan emosi untuk mencapai prestasi-prestasi yang optimal, orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi, juga makin bersemangat dalam keadaan emosi makin depresi.

⁹⁴Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h 125-126

⁹⁵Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memahami emosi, yaitu bisa membaca emosi, mengerti bagaimana terjadinya emosi dalam interaksi individual yang sangat rumit dan bias mendeteksi emosi-emosi yang mungkin terjadi dan bagaimana mengantisipasinya.
- 4) Mengelola emosi, yaitu mengatur emosi sedemikian rupa baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain sehingga menjaga hubungan baik dan mencapai prestasi tinggi.⁹⁶

Sternberg, Bar. On dan Salovey, sebagaimana diungkan oleh Goleman disebutkan ada lima macam kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Kemampuan mengenali emosi diri.
- 2) Kemampuan mengelola emosi.
- 3) Kemampuan memotivasi diri.
- 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati).
- 5) Kemampuan membina hubungan sosial.⁹⁷

Penulis menyimpulkan bahwasanya pada ciri-ciri kecerdasan emosional seseorang perlu mengenali emosi sendiri agar seseorang tersebut bisa mengontrol dirinya dan mengintropeksi dirinya terlebih dahulu, seseorang perlu mengelola emosinya agar seseorang tersebut bisa menahan amarahnya baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain agar seseorang bisa menjalin hubungan yang baik, seseorang perlu bersikap empati agar dalam berteman dia disenangi oleh teman-temannya dan seseorang tersebut

⁹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 100-101.

⁹⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012)

bisa saling menolong antar sesama bukan membiarkan teman dia dalam kesusahan.

5. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Sperman dan Wynn berpendapat kecerdasan intelektual berasal dari bahasa latin *intellectus* dan *intelligentina* yang berarti kekuatan yang melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.⁹⁸

Dalam kamus bahasa indonesia, intelektual berarti mempunyai kecerdasan tinggi, cendekiawan.⁹⁹ Sedangkan Intelegensi dalam bahasa psikologi merupakan kecerdasan atau kecakapan. Intelegensi merupakan kecakapan umum, sedangkan kecakapan khusus disebut bakat. Orang sering kali menyamakan arti *inteligensi* dengan IQ, padahal kedua istilah ini mempunyai perbedaan arti yang sangat mendasar. *Inteligensi* adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

⁹⁸ Azwar, Syaifuddin, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 1

⁹⁹ DEPDIKNAS, *Kamus*, h. 437

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Intelligence Quotient (IQ) pada dasarnya merupakan sebuah ukuran tingkat kecerdasan yang berkaitan dengan usia, bukan kecerdasan itu sendiri.

Secara harfiah, IQ berarti hasil bagi intelligensi (skor yang dihasilkan dari pembagian sebuah skor dengan skor lainnya yang berhubungan dengan kemampuan mental orang). Intelligensi sendiri dalam perspektif psikologis memiliki arti yang beraneka ragam antara lain yang paling pokok adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

Dalam artikel yang diposkan oleh Yuli Lestari pengertian kecerdasan intelektual banyak dijelaskan oleh para ahli yaitu Menurut Sorenson Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk berpikir abstrak, belajar merespon, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Stern Kecerdasan intelektual (IQ) adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Dalam artikel ini juga dibahas bahwa :

“Orang yang memiliki kecerdasan intelektual adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyatukan pengalaman-pengalaman, kemampuan untuk belajar dengan lebih baik, kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sulit dengan memperhatikan aspek psikologis dan intelektual dan kemampuan untuk berpikir abstrak.^{100,}

Seorang ahli dibidang listrik Amerika, L.L. Thurstone menerjunkan diri pada pembuatan tes. Thurstone lebih menekankan aspek terpisah-pisah dari intelegensi. Dia menyatakan bahwa intelegensi umum dari tujuh kemampuan yang dapat membedakan, yaitu¹⁰¹ :

1. Untuk menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi.
2. Menulis dan berbicara dengan mudah
3. Memahami dan mengerti makna yang diucapkan
4. Memperoleh kesan akan sesuatu
5. Mampu memecahkan persoalan
6. Dengan tepat dapat melihat dan mengerti hubungan benda dalam ruang
7. Mengenali objek dengan cepat dan tepat.

Menurut Super dan Cites, adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

Menurut Garret, intelegensi itu setidak-tidaknya mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah yang memerlukan pengertian, serta menggunakan simbol-simbol.

Menurut Robert J. Strenberg *intelegence is capacity to learn from experience , and ability to adapt to the surrounding environment.*¹⁰²

¹⁰⁰ Yuli Lestari, “ Pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap Prestasi” dalam <http://yulilestari3.blogspot.com/2012/09/pengaruh-iq-eq-dan-sq-terhadap-prestasi.html> diakses 18 Oktober 2016

¹⁰¹ Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 252-253

¹⁰² Jaali Haji, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

John W. Santrock mengatakan intelegensi merupakan kemampuan verbal, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari.¹⁰³

Phares merumuskan intelegensi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi-situasi baru atau menghadapi situasi yang beragam.
2. Kemampuan untuk belajar atau kapasitas untuk menerima pendidikan.
3. Kemampuan berfikir secara abstrak, menggunakan konsep-konsep.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual siswa diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut¹⁰⁵

1. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
2. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

¹⁰³ John W. Santrock, *Life Span Development Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 318

¹⁰⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 163

¹⁰⁵ Azwar, S., *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Keempat. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 4



Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kapasitas/ kemampuan yang dimiliki seseorang dengan proses belajar dan pengalaman untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan.

Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Otak adalah organ luar biasa dalam diri kita. Beratnya hanya sekitar 1,5 Kg atau kurang lebih 5 % dari total berat badan kita. Namun demikian, benda kecil ini mengkonsumsi lebih dari 30 persen seluruh cadangan kalori yang tersimpan di dalam tubuh. Otak memiliki 10 sampai 15 triliun sel saraf dan masing-masing sel saraf mempunyai ribuan sambungan. Otak satu-satunya organ yang terus berkembang sepanjang itu terus diaktifkan. Kapasitas memori otak yang sebanyak itu hanya digunakan sekitar 4-5 % dan untuk orang jenius memakainya 5-6 %. Sampai sekarang para ilmuwan belum memahami penggunaan sisa memori sekitar 94 %.

Tingkat kecerdasan seorang anak yang ditentukan secara metodik oleh IQ (*Intellegentia Quotient*) memegang peranan penting untuk suksesnya anak dalam belajar. Menurut penyelidikan, IQ atau daya tangkap seseorang mulai dapat ditentukan sekitar umur 3 tahun. Daya tangkap sangat dipengaruhi oleh garis keturunan (genetic) yang dibawanya dari keluarga ayah dan ibu di samping faktor gizi makanan yang cukup. IQ atau daya tangkap ini dianggap takkan berubah sampai seseorang dewasa, kecuali bila ada sebab kemunduran fungsi otak seperti penuaan dan kecelakaan. IQ yang tinggi memudahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang murid belajar dan memahami berbagai ilmu. Daya tangkap yang kurang merupakan penyebab kesulitan belajar pada seorang murid, disamping faktor lain, seperti gangguan fisik (demam, lemah, sakit-sakitan) dan gangguan emosional.

Rumus kecerdasan umum, atau IQ yang ditetapkan oleh para ilmuwan adalah¹⁰⁶:

$$\frac{\text{Usia Mental Anak}}{\text{Usia Sesungguhnya}} \times 100 = \text{IQ}$$

Contoh : Misalnya anak pada usia 3 tahun telah punya kecerdasan anak-anak yang rata-rata baru bisa berbicara seperti itu pada usia 4 tahun. Inilah yang disebut dengan Usia Mental. Berarti IQ si anak adalah $\frac{4}{3} \times 100 = 133$

Tabel II.1
Interpretasi atau penafsiran dari IQ adalah sebagai berikut¹⁰⁷

Tingkat Kecerdasan	IQ
Sangat Cerdas	Di atas 140
Cerdas	120 – 140
Pandai	110 – 120
Normal	90 -110
Bodoh	70 – 80
Debil	50 – 70
Embisil	30-50
Idiot	Dibawah 50

¹⁰⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 36

¹⁰⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Jogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 131



Intelligence Quotient (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan permasalahan dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Jika IQ kita tinggi, kita memiliki modal yang sangat baik untuk lulus dari semua jenis ujian dengan gemilang, dan meraih nilai yang tinggi dalam uji IQ.

b. Macam- macam Kecerdasan Intelektual

Menurut Laurel Schmidt dalam bukunya Jalan pintas menjadi 7 kali lebih cerdas (Dalam artikel potensi IQ, EQ) membagi kecerdasan dalam tujuh macam, antara lain adalah sebagai berikut¹⁰⁸:

1. Kecerdasan fisual / spesial (kecerdasan gambar) : profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain arsitek, seniman, designer mobil, insinyur, designer grafis, komputerr, kartunis, perancang interior dan ahli fotografi.

¹⁰⁸ <http://otakkacau.net/2011/07/20/pengertian-potensi-diri-iq-eq-aq-dan-sq/> diakses 10 November 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kecerdasan verbal / linguistik (kecerdasan Berbicara): Profesi yang cocok baagi mereka yang memiliki kecerdasan ini antara lain: pengarang atu menulis,guru.penyiar radio,peeemandu acara ,presenter, pengacara, penterjemah,pelawak.
3. Kecerdasan musik: Profesi yang cocok bagi yang memiliki ini adalah peenggubah lagu, pemusik, penyaanyi, disc jokey, guru seni suara, kritikus musik, ahli terapi musik, audio mixier (pemandu suara dan bunyi).
4. Kecerdasan logis / matematis (Kecerdasan angka); Profesi yang cocol bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ahli metematika ,ahli astronomi,ahli pikir, ahli forensik, ahli tata kota , penaksir kerugian asuransi,pialang saham, analis sistem komputer,ahli gempa.
5. Kecerdasan interpersonal (cerdas diri). Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ulama, pendeta, guru, pedagang , resepsionis, pekerja sosial, pekerja panti asuhan, perantara dagang, pengacara, manajer konvensi, ahli melobi, manajer sumber daya manusia.
6. Kecerdasan intrapersonal (cerdas bergaul): profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah peeliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, ahli purbakala, ahli etika kedokteran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Bayle mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi intelektual individu, yaitu keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik, dan iklim emosi.¹⁰⁹

1. Pengaruh faktor bawaan keurunan

Banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari satu keluarga atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi (+ 0,50), orang yang lembar (+ 0,90), yang tidak bersanak saudara (+ 0,20), anak yang di adopsi korelasi dengan orang tua angkatnya(+0,10—+0,20).

2. Pengaruh faktor lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang di konsumsi oleh karena itu ada hubungan antara pemberian makanan bergizi IQ seseorang. Pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting selain guru, rangsangan rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting, seperti pendidikan, latihan berbagai keterampilan, dan lain-lain (khususnya pada masa-masa peka).¹¹⁰

¹⁰⁹ Yuli Lestari, "Pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap Prestasi" dalam <http://yulilestari3.blogspot.com/2012/09/pengaruh-iq-eq-dan-sq-terhadap-prestasi.html> diakses 10 November 2016

¹¹⁰ Saifudin Anwar, *Psikologi Intelési*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 72-75

3. Stabilitas kecerdasan Intelektual

Stabilitas IQ tergantung perkembangan organik otak.

4. Pengaruh faktor kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya.

5. Pengaruh faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan IQ.

4. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongandorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

5. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Riset tentang spiritual intelligence (*Spiritual Quotient*) merupakan temuan yang menggemparkan. Hal ini dikarenakan SQ ini adalah temuan yang disebut-sebut sebagai *the ultimate intelligence* yaitu puncak kecerdasan.¹¹¹

SQ muncul di tengah paradigma yang masih didominasi oleh temuan terbaru Daniel Goleman tentang *Emotional Intelligence* (EQ). Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan perkembangan akal budi (Seperti kepandaian, ketajaman pikiran).¹¹²

M. Utsman Najati mengemukakan bahwa dorongan spiritual adalah dorongan yang berhubungan aspek spiritual dalam diri manusia, seperti dorongan untuk beragama, taqwa, cinta kebajikan, kebenaran dan keadilan, benci terhadap kejahatan, kebathilan dan kedzaliman. Sependapat dengan hal tersebut, dikutip dalam bukunya M. Utsman Najati, A. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan spiritual manusia merupakan kebutuhan alami, yang integritas perkembangan dan kematangan kepribadian individu sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan tersebut.¹¹³

¹¹¹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 35.

¹¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 201.

¹¹³ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, Terj Ade Asnawi S, (Jakarta : Asas Pustaka, 2001), h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Khalil A. Khavari dalam bukunya Sukidi, mendefinisikan

kecerdasan spiritual :

Spiritual intelligence is the faculty of our nonmaterial dimension the human soul. It is the diamond in the rough that every one of us has. It must be recognized for what it is, polished to high luster with great determination and used to capture lasting personal happiness. Like the other two forms of intelligence, spiritual intelligence is also subject to enhancement as well as deterioration, except that its capacity to increase seems limitless.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fakultas dimensi non material kita jiwa manusia. Inilah intan yang belum terasah, yang dimiliki oleh kita semua. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (IQ dan EQ), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk diturunkan tampaknya tidak terbatas.¹¹⁴

Lebih jelas John P. Miller mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah mengenai kemampuan hati nurani atau “kata nabi” yang lebih hebat dari semua jenis kecerdasan. SQ dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati. Anak dengan IQ tinggi tidak menjamin mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, kecuali dia juga memiliki SQ yang tinggi.¹¹⁵

Yaacov J. Kravitz mengemukakan bahwa :

Spiritual Intelligence refers to skills, abilities and behaviors required to develop and maintain a relationship to the ultimate source of All Being, succeed in the search for meaning in life, final a moral and ethical path to

¹¹⁴ Sukidi, *op cit.*, h. 77.

¹¹⁵ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj Abdul Munir Mul Khan, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), h. 3.

*help guide us through life, and act out our sense of meaning and values in our personal life and in our interpersonal relationship.*¹¹⁶

Kecerdasan spiritual merujuk pada keterampilan, kepandaian dan tingkah laku yang diinginkan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sukses dalam mencari makna hidup, menemukan bentuk moral dan etika untuk membantu menunjukkan kita dalam menjalani hidup, dan memainkan perasaan kita akan makna dan nilai dalam kehidupan antar pribadi dan dalam hubungan interpersonal kita.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia karena akan yang memiliki IQ tinggi, para akademisi dan teknisi, hampir dipastikan memiliki prospek kerja dan masa depan yang cerah. Tetapi itu belum cukup untuk menjadi manusia-manusia sukses. Untuk sukses, disamping perlu memiliki IQ yang tinggi juga harus bertumpu pada EQ (kecerdasan emosional). Ibaratnya, IQ hanyalah seekor kuda tunggang, sedangkan EQ adalah penunggangnya. Tetapi itu semua belum cukup untuk mencapai kebahagiaan sejati ada pada kecerdasan spiritual (SQ).

SQ bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Ia memancar dari kedalaman diri manusia seperti dorongan-dorongan keingintahuan yang dilandasi kesucian, ketulusan hati dan tanpa *pretensi* egoisme.¹¹⁷

Dalam kecerdasan spiritual, manusia *diinterpretasi* dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran *noumenal* (fitriyah) dan universal. Jadi orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dan

¹¹⁶ Yaacov J. Kravitz, “*Spiritual Intelligence*”, <http://www.spiritualintelligence.com/newsletter/1.htm>, h. 1.

¹¹⁷ Suharsono, *Akselerasi Inteligensi Optimalikan IQ, EQ dan SQ Secara Islami*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannya pada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.¹¹⁸ Potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terdapat dalam keseluruhan diri manusia. Kecerdasan intelektual (IQ) berada di wilayah otak (*brain*), yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio, nalar intelektual. Kecerdasan emosional (EQ) mengambil wilayah di sekitar emosi, yang karenanya lebih mengembangkan emosi supaya menjadi cerdas, tidak cenderung marah. Sedangkan kecerdasan spiritual (SQ) mengambil tepat di seputar jiwa, hati (yang merupakan wilayah spirit), yang karenanya dikenal sebagai *the soul's intelligence*: kecerdasan hati, yang menjadi hakekat sejati kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual (SQ) dengan sendirinya melampaui segisegi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Secara konseptual kecerdasan spiritual (SQ) mengintegrasikan semua kecerdasan manusia, baik IQ maupun EQ. Dengan kecerdasan spiritual (SQ), kita diharapkan menjadi prototip manusia yang benarbenar utuh dan holistic, baik secara intelektual (IQ), emosional (EQ) dan sekaligus secara spiritual (SQ).¹¹⁹

Sangat menarik mengkaji SQ ini, justru dengan membandingkannya terlebih dahulu dengan peta paradigma kecerdasan yang selama ini sudah jauh

¹¹⁸ *Ibid.*, h.. 227.

¹¹⁹ Sukidi,*op. cit.*, h. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

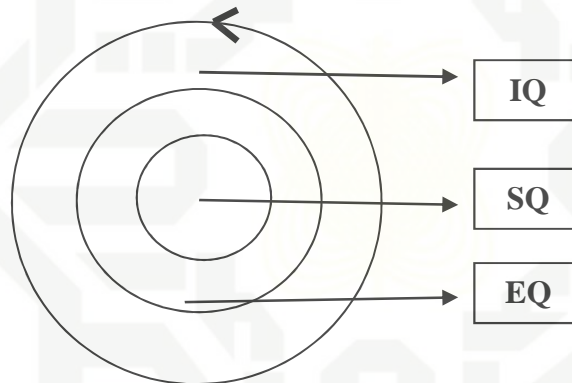
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih populer dan mapan, yakni IQ dan EQ.¹²⁰ Dengan pemetaan paradigma kecerdasan ini, diharapkan masyarakat tidak saja mengenal arti penting IQ, EQ dan SQ, melainkan untuk memperkaya dan bahkan meningkatkan segi – segi kecerdasan spiritual yang justru merupakan penyerupaan atas kualitas kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Sesuai dengan pemetaan tiga kecerdasan tersebut di atas, di bawah ini adalah pola dari IQ, EQ dan SQ.¹²¹

Gambar II. 1
Pemetaan Kecerdasan



Setelah mengetahui masing-masing pengertian kecerdasan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* adalah suatu kecerdasan tertinggi manusia yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, bila difungsikan secara efektif maka akan memberikan pengaruh kuat pada tingkah laku anak didik yang mampu menghadirkan Tuhan dalam setiap aktifitas. Agar anak didik mempunyai perilaku yang baik, sehingga

¹²⁰ *Ibid.*, h. 46.

¹²¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power...*, *Op. cit.*, h. 46.

dapat hidup dengan baik dapat diterima oleh keluarga, masyarakat dan agamanya.

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Untuk mengukur kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall menguji SQ dengan hal-hal berikut¹²²:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi seperti: kemampuan *autocriticism* dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan seperti: tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit seperti: bersikap ikhlas dan pemaaf.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti: prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu seperti: tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik seperti: kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.

¹²² Zohar, D., dan Marshall, I. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. (Bandung: Mizan, 2007), h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar seperti: kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
- 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

c. Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam

Spiritualisasi (Islam) mempunyai pengertian sama dengan *tazkiyah al-nafas*, yaitu konsep AL-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* tentang pembinaan mental spiritual, adalah penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan dari spiritualisasi secara Islam adalah pembentukan keharmonisan relasi jiwa manusia dengan Allah, dengan seksama manusia dan makhlukNya dan dengan manusia sendiri.¹²³

Dalam spiritual Islam (al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran (*'aql*), sementara EQ lebih mengandalkan pada emosi diri (*nafs*) dan terakhir, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, yang menganut terminologi al-Qur'an disebut dengan *qalb*.¹²⁴

¹²³ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam; Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV. Ruhana, 1994), h. 9-10.

¹²⁴ Subidi, *op cit.*, h. 62.

Kecerdasan spiritual memberikan banyak kesempatan kepada manusia untuk berbuat, hanya saja kebebasannya harus disertai dengan rasa cinta yang melahirkan tanggung jawab. Ajaran Islam memberikan keleluasaan, kemerdekaan bagi pemeluknya untuk mempergunakan kecerdasan spiritualnya.

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual perspektif Islam adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah.¹²⁵

Sedangkan Toto Tasmara berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mempunyai makna yang sama dengan kecerdasan ruhaniah yaitu kemampuan untuk mendengarkan hati nurani atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara mengambil keputusan, berempati dan beradaptasi. Rasa ruhiyah merupakan rasa yang paling fitrah yaitu sebuah potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh manusia ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran.¹²⁶

John R. Hinnells, mengemukakan bahwa :

*Islamic spirituality is rooted in the Qur'an and the instructions of the Prophet Muhammad as messenger of God. For the muslim the spiritual life is based on both the fear and the love of God, on obedience to God's will and on a search for the knowledge of God, the ultimate goal of creation.*¹²⁷

¹²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta : Arga, 2001), cet. IV, h. 56.

¹²⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 48.

¹²⁷ John R. Hinnells, *Living Religions*, (USA: Penguin Books, 1997), hlm. 674.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spiritualitas Islam berasal dari Al Qur'an and sunnatu Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Bagi seorang muslim kehidupan spiritual berdasarkan pada keduanya yaitu takut dan cinta kepada Allah, dengan mentaati perintah Allah SWT dalam sebuah pencarian pengetahuan tentang Allah, yaitu tujuan paling tinggi / utama.

Dalam spiritual Islam (al-Qur'an), kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran (*'aql*), sementara kecerdasan emosional lebih dihubungkan dengan emosi diri (*nafs*), dan terakhir, kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, yang menganut terminologi al-Qur'an disebut dengan *qalb*.¹²⁸

Sedangkan dari sudut pandang model berfikir, cara berfikir model kecerdasan intelektual cenderung seri, sementara kecerdasan emosional (EQ) bersifat asosiatif dan kecerdasan spiritual bersifat unitif (menyatukan).

Paparan atas struktur kecerdasan seperti di atas dapat diringkas dalam model struktur kecerdasan antara IQ, EQ dan SQ sebagai berikut :

Tabel II.2
Struktur Kecerdasan IQ, EQ, SQ

Perspektif	Jenis Kecerdasan		
	IQ	EQ	SQ
Psikologi modern	Otak (<i>mind</i>)	Emosi (<i>body</i>)	Jiwa (<i>soul</i>)
Model berfikir	Seri	Asosiatif	Unitif
Al-Quran	'Aql	Nafs	Qalb
Produk Kecerdasan	Rasional	Emosional	Spiritual

Spiritualitas dalam pandangan Islam merupakan tujuan hidup utama orang yang bertaqwa dan menjadi penentu bagi keselamatan dan kesengsaraan

¹²⁸ Sukidi, *op cit.*, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia di dunia dan akhirat.¹²⁹ Ajaran Islam memberikan keleluasaan, kemerdekaan bagi pemeluknya untuk mempergunakan kecerdasan spiritualnya. SQ mengajarkan nilai-nilai kebenaran dan membawa kepada kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki.¹³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaan-Nya. Bentuk cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya

d. Bentuk-bentuk Cerdas Spiritual

Bentuk dari seorang yang cerdas spiritual adalah bentuk sikap kepribadiannya yang melahirkan akhlakul karimah sebagai rujukan dari cara bersikap dan bertindak (*code of conduct*). Mereka yang cerdas spiritual adalah orang-orang yang memiliki tujuan dan makna hidup, diantaranya adalah :

1) Dzikir dan Do'a.

Dzikir pada hakekatnya adalah semacam latihan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki tujuan untuk mencapai kesadaran langsung akan eksistensi Allah. Dzikir adalah peringkat doa

¹²⁹ Yahya Jaya, *op cit.*, h. 8.

¹³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), h. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling tinggi. Karena dengan berdzikir Tuhan akan mengingat hamba-Nya yang berdzikir kepada-Nya.¹³¹

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an alkarim Surat Al- Baqarah : (2): 152 sebagai berikut :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.....*”¹³²

Diantara pengaruh yang ditimbulkan oleh dzikir, adalah ketenangan hati. Dan jika hati seseorang tenang, akan tenang pula jiwanya. Anak yang mengamalkan dzikir berarti menghubungkan dan mengkokohkan rohaninya dengan Allah SWT. Insya Allah, jiwanya akan tumbuh berkembang, fitrahnya terjaga dari penyimpangan. Sedangkan do'a adalah rintihan seorang hamba pertolongan dari Allah. Salah satu fungsi do'a adalah untuk menumbuhkan sikap optimisme.¹³³

Sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Mukmin : (40) : 60,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

¹³¹ Muhammad Mahmud Abdullah, *Do'a sebagai Penyembuh untuk Mengatasi Stres, Frustrasi, Krisis, dan lain-lain*. Terj Bahrudin Tanani, (Bandung: Al-Bayan, 2001), cet V, h.46.

¹³² Soenarjo, dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 38.

¹³³ Toto Tasmara, *op cit.*, h. 19.



Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman : “Berdo’alah kepada Ku, niscaya akan diperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”.*

Ketika kenikmatan hidup di dunia terputus bagi manusia, maka kenikmatan itu akan ditemukan pada Allah SWT. Jika seorang anak mengalami putus harapan dengan sesama hamba Allah SWT, maka dia tidak akan pernah putus dengan Allah. Pada gilirannya kekuatan spiritualnya semakin bertambah dan keimanannya semakin kuat. Dalam terapi modern, jelas bahwa kekuatan ruh dan spiritual itu sangat diperlukan. Dan kekuatan ini bisa diperoleh melalui doa. Karena doa merupakan tempat kelapangan bagi jiwa dan penyembah kesulitan, duka cita dan gelisah.¹³⁴

2) Takwa

Takwa adalah pelaksanaan dari iman dan amal saleh dalam bentuk memelihara hubungan dengan Tuhan.¹³⁵ Dalam artian tinggi rendahnya derajat takwa erat kaitannya dengan kualitas iman dan amal shaleh seseorang bahkan ada yang mengartikan takwa adalah suatu sikap seseorang yang beriman yang melakukan amal-amal saleh dengan ikhlas.¹³⁶ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al- Baiyinah: (98):

7,

¹³⁴ Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), h. 120

¹³⁵ Sulaiman Al- Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka Ke A.a gym*, (Semarang: Pustaka: Nuun, 2004), h. 98

¹³⁶ Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Saleh*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000) h. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.*

Arti takwa lebih banyak mengumpul dalam banyak hal, takwa juga diartikan berani, memelihara hubungan dengan tuhan, bukan saja karena takut, tetapi lebih karena ada kesadaran diri sebagai hamba. Sebagai sikap batin, takwa tidak sama bagi setiap orang tetapi ada tingkatan-tingkatan dari yang rendah ke tinggi dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Ali- Imran: (3) : 133-134;

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ ﴾

Artinya : *Dan bersegeralah kami kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas selangit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*¹³⁷

Orang-orang yang bertakwa harus bisa membuktikan tanggungjawab sosialnya yakni dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan

¹³⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h.

menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah SWT.

3) Merasakan Kehadiran Allah

Seorang yang cerdas spiritual akan senantiasa merasakan kehadiran Allah SWT. Munculnya keyakinan tersebut berasal dari keyakinan nya terhadap agama yang melahirkan kecerdasan moral spiritual, sehingga menumbuhkan rasa yang mendalam bahwa dirinya senantiasa dalam pengawasan Allah.¹³⁸

Nilai-nilai moral akan terpelihara dengan adanya kesadaran akan adanya Allah SWT yang senantiasa mengawasi. Karena seluruh tindakan yang berasal dari pilihan qalbu (hati nurani), akan melahirkan kemampuan untuk memilih dengan jelas dan lugas dan merasakan ketenteraman dan tidak merasa terikat oleh apapun kecuali pengharapan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Berada dalam pengawasan Allah adalah wujud dari keimanan yang merasuk ke dalam qalbu dan kekuatannya semakin bertambah di dalam jiwa sehingga kehidupan yang dijalani seseorang itu penuh keberkahan.¹³⁹

Anak didik diharapkan bisa meningkatkan dan mengembangkan spiritualitas yang dimiliki dengan cara menerima Tuhan baik dalam suka maupun duka. Mereka yang merasakan dirinya berada dalam limpahan

¹³⁸ Toto Tasmara, *Op cit.*, h. 14.

¹³⁹ Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karunia Allah. Dalam suka dan duka atau dalam sempit dan lapang, mereka tetap merasakan kebahagiaan karena kepada Allah mereka bertawakkal yaitu menyandarkan diri sehingga kuat menghadapi apapun dan merasa tentram dalam hati.¹⁴⁰

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar pada hakekatnya adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Tuhan dengan sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.¹⁴¹

Sabar merupakan sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Dan lebih jauh, sabar itu inheren dalam diri seseorang karena bersifat inheren, maka kegagalan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan bersumber dari diri sendiri dan bukan dari orang lain.¹⁴²

Ada beberapa tingkatan dalam sabar, diantaranya :

a. Sabar dalam taat

Allah menciptakan makhluk di dunia ini untuk beribadah dan mengenal-Nya. Hanya dengan ketaatanlah ibadah kepada Allah SWT

¹⁴⁰ Toto Tasmara, *op cit.*, h. 15.

¹⁴¹ Sulaiman Al-Kumayy, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2004), h. 137.

¹⁴² *Ibid.*, h. 136-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengenal-Nya akan terwujud.¹⁴³ Sabar dalam taat merupakan ibadah kepada Allah SWT.

b. Sabar dalam meninggalkan maksiat

Sabar dalam meninggalkan maksiat yaitu berusaha menjauhi perbuatan maksiat. Sabar jenis ini tingkatannya lebih rendah dibandingkan sabar dalam ketaatan karena Allah melipat gandakan pahala kebaikan dengan sepuluh kali lipat, sedangkan pahala meninggalkan kemaksiatan hanyalah satu kali lipat.¹⁴⁴ Membebaskan diri dari hawa nafsu adalah jenis kecerdasan spiritual yang tidak kalah pentingnya. Karena dengan bebasnya diri dari nafsu dan potensi ego, akan menjadi perpanjangan “kehendak” ilahi dalam menyebarkan rahmat bagi alam.¹⁴⁵

Anak diharapkan mampu menjauhi hal-hal yang membawa pada kemaksiatan. Untuk itu, perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap sabar dalam meninggalkan kemaksiatan.

c. Sabar dalam menghadapi ujian

Sabar dalam menghadapi berbagai cobaan dapat dilihat dalam kehidupan ini, seperti : cobaan berupa kematian, kemiskinan, kegagalan anak dalam studi, problematika rumah tangga dan lain-

¹⁴³ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, Terj. Achmad Faozan, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 30-31.

¹⁴⁴ *Ibid.*

¹⁴⁵ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta : Insiani Press, 2004), h. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain.¹⁴⁶ Mereka yang sabar menerima ujian sebagai tantangan adalah orang yang menetapkan harapan (tujuan, perjumpaan dan berjalan menggapai ridha Allah). Dengan hati yang lapang merasakan penderitaan dengan senyuman. Kepedihan hanyalah sebuah selingan dari sebuah perjalanan.¹⁴⁷ Bukankah tidak selamanya jalan yang ditempuh itu mulus dan indah, terkadang harus mendaki dan penuh tantangan atau ujian.

5) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu merasakan kondisi bathin seseorang.¹⁴⁸ Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya adalah merupakan bentuk dari empati. Empati sosial telah dipatrikan kepada jiwa agung Rasulullah SAW, sebagaimana firman dalam surat At- Taubah : (9):

128

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaum mu sendiri, berat terasa oleh nya penderitaanmu, sangat*

¹⁴⁶ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Op cit.*, h. 32.

¹⁴⁷ Toto Tasmara, *op. cit.*, h. 30.

¹⁴⁸ *Ibid.*, h. 34.

*menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.*¹⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa anak cerdas spiritual melihat orang lain bukan sebagai ancaman melainkan kehadiran orang lain, bagi mereka yang cerdas spiritual merupakan anugerah, karena hanya bersama orang lain itulah dirinya akan mampu meningkatkan kualitas sebagai makhluk yang memiliki multi potensi dihadapan Allah SWT, perbedaan dan pluralitas dipandanginya sebagai rahmat yang akan memperkaya nuansa bathiniahnya.

7. Tinjauan Tentang Minat

a. Pengertian Minat

Ada banyak pendapat mengenai pengertian minat, minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵⁰ Pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.¹⁵¹

Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,¹⁵² sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2010), h.

¹⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h. 152.

¹⁵¹ Indra Djatsidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2010), h. 42.

¹⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 130.

dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁵³

Dalam pengertian lain, minat berarti ketertarikan seseorang terhadap suatu barang atau jasa untuk dimiliki maupun dikonsumsi. Hal ini juga sesuai pada teori dalam perilaku konsumen yang berarti suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya suatu proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan-penentuan kegiatan tersebut.¹⁵⁴

Menurut Agus Sujanto, minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹⁵⁵ Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan.¹⁵⁶

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak

¹⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 121.

¹⁵⁴ Danang Suntoyo, *Teori, Kuesioner dan Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 66.

¹⁵⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Ed. 1, Cet. 15, h. 92.

¹⁵⁶ Abdul Haris dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.¹⁵⁷

Menurut Abu Ahmadi minat adalah sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.¹⁵⁸ Sedangkan Menurut Andi Mappiare ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁵⁹

Dari beberapa definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa minat merupakan sikap seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau suatu rasa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti mengambil dari pengertian minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.¹⁶⁰

b. Unsur-Unsur Minat

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga indikator yang dijadikan acuan terbentuknya minat, yaitu sebagai berikut:

¹⁵⁷http://www.kompasiana.com/wijayalabs/apakah-minat-itu_54fece09a333110a5550f893

¹⁵⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Ed. Rev, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2009), h. 148.

¹⁵⁹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62.

¹⁶⁰Abu Ahmadi, *Loc.It*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kognisi (Gejala pengenalan) : Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.¹⁶¹ Gejala pengenalan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: yang melalui indra dan yang melalui akal.¹⁶² Yang melalui indra dapat dibagi pula, yaitu: 1) Di luar, yang meliputi pengindraan dan pengamatan. 2) Di pusat, yang meliputi tanggapan, ingatan dan fantasi, yang mengenai tanggapan meliputi eidetic, proses pengiring, reproduksi, asosiasi, dan apersepsi. Adapun yang melalui akal (berpikir) meliputi membentuk pengertian, pendapat dan keputusan.
- 2) Konasi (kemauan) : Merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.¹⁶³
- 3) Emosi : Kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.¹⁶⁴ Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut warna efektif.

¹⁶¹Artikata.com, “Definisi Kognisi” dalam <http://www.artikata.com/arti-335582-kognisi.html>.

¹⁶²Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 58.

¹⁶³Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 113.

¹⁶⁴Uswah Wardiana, *Op.Cit.*, h. 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warna efektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam hal warna efektif yang kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Beberapa macam emosi antara lain gembira, bahagia, terkejut, jemu, benci, was-was dan sebagainya.¹⁶⁵

Oleh karena itu, yang dimaksudkan dengan emosi disini bukan terbatas pada emosi atau perasaan saja, tetapi meliputi setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai dengan warna efektif, baik pada tingkat yang lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang kuat (mendalam).

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi. Pendapat yang *navistik* mengatakan bahawa emosi pada dasarnya merupakan bawaan sejak lahir. Sedangkan pendapat yang *empiristik* mengatakan bahawa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.¹⁶⁶

c. Macam-Macam Minat

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab¹⁶⁷, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kultural*. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan

¹⁶⁵ Amhad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 54.

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Presprktif Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2004), h. 264-265.

biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* atau minat *social* adalah minat yang timbul karena proses belajar.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya, b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung, c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan.¹⁶⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat muncul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor.

¹⁶⁸*Ibid.*,h. 265-266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sri Rumini menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonom, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.

Menurut Siti Rahayu Hadinot, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu¹⁶⁹:

“ (1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demiperbuatan itu sendiri. (2) Faktor dari luar (ekstrinsik), yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intrinsic*) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut) faktor *eksrinsic*).

Faktor instrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas.

Ketiga faktor instrinsik dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasa senang atau rasa tertarik

Ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Tertarik adalah suka atau senang setiap individu, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Rasa tertarik sebagai penilaian positif terhadap suatu obyek. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap

¹⁶⁹Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),h. 189.

individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif terhadap suatu obyek dan merupakan sebuah awal dari individu dalam menaruh minat.

2) Perhatian

Perhatian didefinisikan sebagai frekuensi dan kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas seseorang, minat perhatian sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Menurut Bimo Walgito, perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut.¹⁷⁰ Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.¹⁷¹

¹⁷⁰Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 56.

¹⁷¹Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 57-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan konsentrasi individu kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar diri individu tersebut dengan mengesampingkan objek yang lainnya.

3) Aktivitas

Tahap setelah seseorang tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan adalah bergabungnya seseorang itu dalam kegiatan tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata, aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindak yang spontan. Aktivitas merupakan keaktifan atau partisipasi langsung dari individu terhadap sesuatu hal.

e. Minat Kerja Siswa SMK Kompetensi Perbankan Syariah

Bagi siswa SMK yang diperisapkan untuk menjadi tenaga yang mempunyai kompetensi dan memasuki dunia kerja secara otomatis akan memunculkan minat dan motivasi siswa untuk bekerja. Siswa dengan kompetensi keahlian Perbankan Syariah akan berminat bekerja dalam bidang Perbankan Syariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tinjauan di atas yang dikemukakan oleh Mulyati¹⁷² maka dapat disimpulkan bahwa minat kerja siswa dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1) Memiliki Kemauan

Keinginan yang timbul dari diri seseorang tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sehingga akan memiliki etos kerja yang tinggi dan akan terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama rekan kerja.

2) Perasaan Senang dan Ketertarikan

Perasaan senang dalam melaksanakan pekerjaan dan tertarik dalam bidang pekerjaan tersebut.

3) Memiliki Perhatian

Perhatian adalah pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut.

4) Memiliki Kesadaran

Siswa dikatakan mempunyai kesadaran dalam bekerja apabila dapat mengerjakan tugas-tugas yang ada tanpa diminta untuk melakukannya.

5) Konsentrasi

¹⁷² Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta. Andi Offices, 2004), h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap masalah atau objek. Konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap suatu hal.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, walaupun judul yang peneliti teliti belum ada di kampus UIN Suska Riau, namun judul yang relevan dengan penelitian penulis penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Khaledian, Muhammad; Amjadian, Saber; dan Pardegi, Kayhan. 2013. *“The Relationship Between Accounting Students Emotional Intelligence (EQ) And Test Anxiety and also Their Academic Achievement”*, *European Journal of Experimental Biology Pelagia Research Library*, ISSN: 2248- 9215 Coden (Usa): Ejobau. menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi
2. *Husnurrosyidah, Anita Rahmawaty, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus* Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas Sebagai Variabel Mediasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, kecerdasan adversity memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi syariah; kedua, kecerdasan adversitas memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tesis, Nyoman Suadnyana Pasek, Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar tahun 2015 , Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi, hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi, (2) kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. (3) kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.
4. Nieke H. Widaningrum, Agung Praptapa, Permata Ulfah, *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED*. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa sarana pendidikan dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman IFRS baik pada mahasiswa maupun dosen. Sedangkan berdasarkan hasil MRA variabel minat mampu memoderasi pengaruh sarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa mengenai IFRS. Namun minat tidak memoderasi pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu (2008) yang menyatakan bahwa minat tidak mampu memoderasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan yang diuraikan di atas terletak pada variabel penelitian dan sampel penelitian. Jika pada penelitian yang di uraikan di atas variabel penelitiannya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tingkat pemahaman akuntansi, serta sampelnya adalah mahasiswa dan siswa akuntansi, sedangkan variabel pada penelitian yang akan dilakukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman Perbankan Syariah siswa ,dan minat bekerja di bank syariah sebagai variabel moderating serta sampelnya adalah siswa-siswi SMK Jurusan Perbankan Syariah.

C Konsep Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan landasan teori dan masalah penelitian, maka penulis mengembangkan kerangka penelitian yang diuji secara simultan dan parsial. dan minat bekerja di bank syariah sebagai variabel moderating dapat dilihat pada gambar II. 2

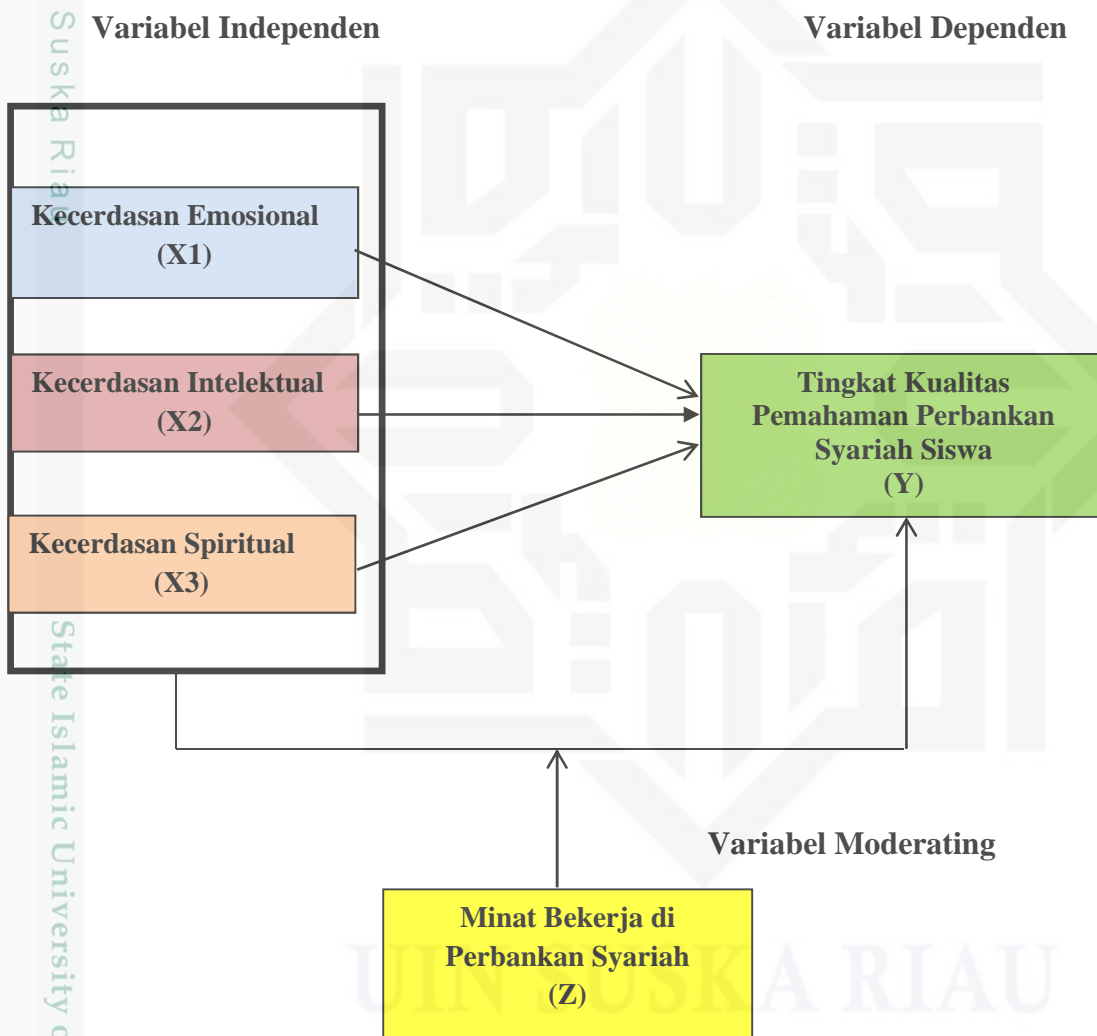
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kerangka pemikiran dari masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁷³

Gambar II.2
Minat Bekerja di Bank Syariah Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Dan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Pemahaman Perbankan Syariah Siswa SMK Jurusan Perbankan Syariah Kota Pekanbaru



Sumber: Sulyanto, 2011:205 (Ekonometrika Terapan)

¹⁷³ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Cooper dan Schindler, dikutip dalam Nyoman Suadnyana Pasek (Tesis) menyatakan bahwa definisi operasional variabel penelitian merupakan penentuan *construct* dengan berbagai nilai untuk memberikan gambaran mengenai fenomena sehingga dapat diukur. *Construct* merupakan abstraksi dari fenomena atau realitas yang untuk keperluan penelitian harus dioperasionalisasikan dalam bentuk variabel yang diukur dengan berbagai nilai. Operasionalisasi variabel- variabel penelitian ini sebagai berikut¹⁷⁴:

Tabel II. 3
Definisi Operasional Variabel

Defenisi Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Kecerdasan Emosional (X1) (Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain)	1. Kecakapan Pribadi	a. Pengenalan diri:	- Kesadaran emosional - Penilaian diri yang kuat - Kepercayaan diri
		b. Pengendalian diri:	- Kontrol diri - Dapat dipercaya - Berhati-hati
		c. Motivasi:	- Dorongan berprestasi - Komitmen - Inisiatif - Optimisme
	2. Kecakapan Sosial	d. Empati:	- Memahami orang lain - Mengembangkan orang lain - Orientasi pelayanan
		e. Keterampilan sosial:	- Pengaruh - Manajemen Konflik - Kepemimpinan - Kolaborasi dan kooperasi (Goleman, 2005)
Kecerdasan Intelektual (X2)	Kemampuan Belajar	Kemampuan berpikir, menalar dan	- Kemampuan memecahkan Masalah - Intelegensi verbal

¹⁷⁴ Nyoman Suadnyana Pasek, Tesis, , *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*. Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar tahun 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>(Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah)</p>		<p>memecahkan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Intelegensi praktis (Azwar, 2008)
<p>Kecerdasan Spiritual (X3)</p> <p>(Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai)</p>	<p>Kemampuan untuk menjalani hidup penuh makna</p>	<p>Mendengarkan hati Nurani</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk bersikap fleksibel - Adanya tingkat kesadaran yang tinggi. - Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. - Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. - Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai. - Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. - Kecenderungan untuk berpandangan holistik. - kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk berupaya mencari jawabanjawaban yang mendasar. - Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. (Zohar & Marshall, 2002).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Minat Siswa (X4) (Minat bekerja di bank syariah adalah sebagai perilaku atau keinginan yang kuat secara langsung ingin bekerja di bank syariah setelah menyelesaikan studinya)</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Kemauan - Perasaan Senang dan Ketertarikan - Memiliki Perhatian - Memiliki Kesadaran - Konsentrasi (Mulyati, 2004 :46)
<p>Tingkat Kualitas Pemahaman Perbankan Syariah (Y) (Pemahaman Perbankan Syariah merupakan pemahaman Perbankan Syariah dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di Perguruan Tinggi atau Sekolah .)</p>			<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tentang Ekonomi Syariah - Pemahaman definisi Bank Syariah - Pemahaman prinsip-prinsip Bank Syariah - Pemahaman produk-produk Bank Syariah - Pemahaman jasa Bank Syariah

Sumber: Dari berbagai sumber 2017